

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain : hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, serta profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing sesuai dengan Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu : (1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali siswa dengan kompetensi - kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari penjelasan di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini

para peserta didik dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut menurut Syah (2007:144) dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi,
  - 1) Aspek psikologis, antara lain: tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
  - 2) Aspek fisiologis, antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa, meliputi,
  - 1) Lingkungan sosial, antara lain: guru, keluarga, staf administrasi, dan teman sekelas.
  - 2) Lingkungan non sosial, antara lain: kondisi gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar, antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi – strategi penyampaian materi, serta menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah kemauan mengikuti proses belajar mengajar yang baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2016, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Mekanika Teknik yang tertera dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Pematangsiantar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu, bahwa dari 27 siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 0 siswa (0%), memperoleh nilai 70-79 sebanyak 14 siswa (51,85%) dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 13 siswa (48,15%) dan memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 siswa (0%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 2 Pematangsiantar tersebut sebesar 70. Seorang siswa dikatakan lulus/kompeten pada mata pelajaran

Mekanika Teknik bila siswa tersebut mencapai skor/nilai lebih besar atau sama dengan ( ) kriteria ketuntasan minimum yaitu 70.

Selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar Mekanika Teknik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Semester Genap**  
**Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik**  
**Gambar Bangunan T.A 2015/2016 SMK Negeri 2 Pematangsiantar.**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2015/2016	<70	0 orang	0	Tidak Kompeten
	70 – 79	14 orang	51,85	Cukup Kompeten
	80 – 89	13 orang	48,15	Kompeten
	90 – 100	0 orang	0	Sangat Kompeten
Jumlah:		27 orang	100	-

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Dari tabel 1.1 bisa dikatakan bahwa seluruh siswa lulus, namun menurut hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Pematangsiantar, guru mata pelajaran menjelaskan bahwa nilai tersebut tidaklah murni dari nilai ujian seluruh siswa kelas X TGB T.A 2015/2016. Nilai juga didapat dari kehadiran, sikap, dan toleransi guru terhadap siswa yang belum mampu sepenuhnya mendalami mata pelajaran Mekanika Teknik. Tidak dijelaskan lebih lanjut siswa - siswa yang gagal oleh guru mata pelajaran Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Pematangsiantar, tapi dari tabel bisa dilihat bahwa siswa – siswa dominan berada pada nilai 70-89, dan hanya beda satu orang siswa antara yang cukup kompeten dengan yang kompeten. Tidak ada

siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan pada kisaran 90-100, sehingga bisa dikatakan siswa belum sepenuhnya menerima ilmu mata pelajaran Mekanika Teknik dengan baik.

Dari observasi peneliti juga terhadap kelas X TGB T.A 2016/2017 saat belajar mata pelajaran Mekanika Teknik, siswa masih banyak melamun, bercerita dengan teman sekitarnya, aktivitas siswa kurang terhadap jalannya proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Pematangsiantar kurang mempengaruhi hasil belajar karena strategi yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional di mana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar.

Melihat dari hasil dan aktivitas belajar Mekanika Teknik yang kurang memuaskan pada kelas X TGB T.A 2016/2017 SMK Negeri 2 Pematangsiantar sehingga dimungkinkan bahwa penyebabnya adalah kurangnya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. Mekanika teknik merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki dalil dari ilmu fisika dan saling berkesinambungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah strategi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe CORE (*Collecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Dengan model pembelajaran ini, peneliti ingin mengajak para siswa

untuk belajar secara kontinuitas dengan melihat dalil – dalil yang sebelumnya pernah dipelajari untuk kemudian dikembangkan dan dipergunakan pada materi yang sudah peneliti siapkan. Dengan mengubah model pembelajaran melalui penelitian, peneliti ingin mencapai target dimana tingkat kelulusan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TGB akan meningkat menjadi 75% pada kriteria kompeten dan sangat kompeten (>79) siswa mencapai 80%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Pematangsiantar dengan judul: **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE untuk Meningkatkan Akitivitas dan Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Model pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah belum baik.
2. Hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar masih rendah.
3. Aktivitas belajar mata pelajaran Mekanika Teknik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar masih rendah.

4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE belum pernah digunakan dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas XI TGB pada mata pelajaran Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Pematangsiantar.
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE belum pernah digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TGB pada mata pelajaran Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada:

1. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe CORE.
2. Penelitian ini akan dilakukan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan materi reaksi, gaya momen, dan gaya lintang pada beban merata pada kelas XI TGB SMK Negeri 2 Pematangsiantar.
3. Aktivitas siswa yang akan diteliti pada penelitian ini adalah memperhatikan gambar (*Visual Activity*), memberi saran dan mengeluarkan pendapat (*Oral Activities*), mendengarkan diskusi (*Listening Activity*), menulis laporan (*Writing Activity*), menggambar (*Drawing Activity*), melakukan percobaan (*Motor Activity*), memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (*Mental Activities*), serta semangat (*Emotional Activity*).

4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah melalui model pembelajaran Kooperatif tipe CORE dapat meningkatkan aktivitas belajar Mekanika Teknik pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah melalui model pembelajaran Kooperatif tipe CORE dapat meningkatkan hasil belajar Mekanika Teknik pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Mekanika Teknik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe CORE.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe CORE.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pematangsiantar dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model belajar terutama dengan metode pembelajaran kooperatif tipe CORE.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru SMK Negeri 2 Pematangsiantar khususnya guru mata pelajaran Mekanika Teknik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
3. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Mekanika Teknik dengan cara merangsang kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri siswa melalui menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe CORE.
4. Sebagai bahan referensi/dokumentasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai bahan informasi pada penelitian lanjutan.